

The Effect Of Local Commodity-Based Entrepreneurship Learning Model On Students' Responsible Attitudes In Economic Activities Material

Model Pembelajaran Enterpreneur Berbasis Komoditas Lokal Kerajinan Anyaman Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi

Gusti Ayu Manis Anggreni¹, I Gusti Agung Ayu Wulandari², Wayan Eka Paramartha³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

Email: ¹ayu.manis@student.undiksha.ac.id, ²ayu.wulandari@undiksha.ac.id

*Corresponding Author

Received : 21 February 2026, Revised : 23 February 2026, Accepted : 23 February 2026

ABSTRACT

Learning IPAS on economic activity topics in elementary schools needs to be connected to real-life contexts that are close to students' daily experiences in order to foster a sense of responsibility. However, learning that is still conducted using conventional methods results in less optimal student engagement, causing the development of students' responsibility attitudes to be not maximized. This issue underlies the development of an Entrepreneurship Teaching Module Based on Local Commodities for the topic of Economic Activities in Grade V elementary school, which is valid, practical, and effective in improving students' responsibility attitudes through entrepreneurial activities. The purpose of this study is to determine the effect of the entrepreneurship teaching module on students' responsibility attitudes in learning economic activities. This study employed an experimental research design. The population of this research consisted of all students in Gugus VII Sinabun. The research sample included 33 students from SD Negeri 2 Sinabun. The object of this research was the Entrepreneurship Teaching Module Based on Local Commodities of Bamboo Weaving Crafts. The data collection methods used were non-test methods and product assessment instruments. The data were analyzed using descriptive quantitative and descriptive qualitative analysis techniques. The results of the study indicate that the Entrepreneurship Teaching Module Based on Local Commodities of Bamboo Weaving Crafts in the topic of Economic Activities has a significant effect on improving the responsibility attitudes of Grade V students.

Keywords: *Entrepreneurship Teaching Module, Responsibility Attitude, Economic Activities.*

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS pada materi kegiatan ekonomi di sekolah dasar perlu dikaitkan dengan konteks nyata yang dekat dengan kehidupan siswa agar mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab. Namun, pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan keterlibatan siswa kurang optimal sehingga sikap tanggung jawab belum berkembang secara maksimal. Permasalahan tersebut mendasari di kembangkannya Modul Ajar Enterpreneur Berbasis Komoditas Lokal pada materi Kegiatan Ekonomi kelas V sekolah dasar yang valid, praktis dan efektif meningkatkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modul ajar enterpreneur terhadap sikap tanggung jawab siswa pada materi kegiatan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen. populasi penelitian ini adalah Seluruh siswa gugus VII Sinabun. Sampel Penelitian yang digunakan 33 siswa di SD N 2 Sinabun Objek penelitiannya adalah Modul Ajar Enterpreneur Berbasis Komoditas Lokal Kerajinan Anyaman Bambu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes dan instrumen penilaian produk. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul Ajar Enterpreneur Berbasis Komoditas Lokal Kerajinan Anyaman Bambu Pada Materi Kegiatan Ekonomi berpengaruh terhadap Sikap Tanggung Siswa Kelas V.

Kata Kunci: Modul Ajar *Enterpreneur*. Sikap Tanggung Jawab, Kegiatan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat. Adanya perubahan tersebut tentu harus dibarengi dengan adanya perubahan kualitas perkerjaan yang semakin baik. Kewirausahaan adalah sebuah proses menciptakan sebuah usaha baru dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Latar pendidikan kewirausahaan memuat tentang pengembangan kreatif, inovatif, serta kemampuan untuk mengelola resiko, yang penting ditanamkan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja (Wulandari et al., 2023). Sementara itu Pendidikan Kewirausahaan adalah sebuah proses yang dibuat untuk mengembangkan sikap, skill, dan pengetahuan yang diperlukan dalam menciptakan sebuah usaha baru.

Kompetensi yang diberikan adalah berupa keterampilan agar seseorang memiliki karakter berwirausaha (Resnawati., 2022). Keterampilan kewirausahaan dapat ditanamkan sejak dini kepada seseorang sejak mereka menduduki bangku sekolah dasar. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar dapat memberikan bekal nilai – nilai kewirausahaan untuk membentuk karakter wirausaha agar mampu menjadi seorang wirausahawan (Wulandari & Emalasari, 2022). Untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia perlu adanya kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka yang digunakan saat ini adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan 3 softskill (Ulandari & Rapita, 2023).

Kurikulum Merdeka mewajibkan setiap guru untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila (Fatah & Zumrotun, 2023). Profil pelajar pancasila menfokuskan pada penanaman karakter serta kemampuan dalam kehidupan sehari hari yang ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yaitu pembelajaran proyek (Rahayuningsih, 2022 ; Susilawati at al., 2023). Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dan program P5 terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, terdapat perbedaan antara panduan yang ditetapkan dan pelaksanaannya di lapangan, di mana implementasi sering kali menghadapi tantangan yang tidak terduga (Fitriya & Latif, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Wali Kelas V di Gugus VII Sawan Pada tanggal 16 April 2025 bahwa masalah yang ditemukan yaitu hampir semua siswa menunjukkan sikap kurang bertanggung jawab contohnya seperti tidak dapat menyelesaikan tepat waktu, tidak menyelesaikan proyek sampai selesai, dan tidak mencatat kegiatan sebagai laporan khususnya dalam pembelajaran P5 menjadikan nilai rata – rata yang didapat siswa di Gugus VII Sawan yaitu masih dalam kategori dalam berkembang. Sehingga hal ini berbeda dengan harapan dalam penilaian sikap seperti yang tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menyiapkan generasi unggul baik khususnya dalam sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang mana menjadi bekal peserta didik dimulai dari sekolah dengan cara mengintegrasikan model kewirausahaan ke dalam pelajaran P5 berbasis komoditas lokal yang dimiliki daerahnya yang sangat luar biasa jika dapat dimanfaatkan dengan baik dan sebagai media dalam mewujudkan perilaku siswa agar mempunyai sikap bertanggung jawab. Serta menumbuhkan karakter kewirausahaan peserta didik karena dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat agar produk dari komoditas lokal tidak punah akan tetapi jika perkembangan teknologi dimanfaatkan dengan baik maka produk lokal (Paramartha et al., 2023).

Model pembelajaran entrepreneur adalah metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran yang berbasis entrepreneur, khususnya pada materi kegiatan ekonomi. Dimana, salah satu manfaat dari pendidikan kewirausahaan yaitu terbukti telah berpengaruh pada perkembangan ekonomi terutama dalam menciptakan peluang usaha baru (Dedi et al., 2023).

Untuk mengajarkan tentang kewirausahaan kepada peserta didik di SD, tentunya masih dalam tahap pengenalan kepada peserta didik, bukan sebagai pelaku (Wahid et al., 2023). Dalam hal diperlukannya kreativitas guru dalam mengemas rancangan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode entrepreneur, sehingga dapat mengajak peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk merealisasikan metode pembelajaran entrepreneur ke dalam proses pembelajaran, guru dapat memperhatikan bentuk dari manajemen pendidikan kewirausahaan. Dengan memanfaatkan hasil dari lingkungan sekitar, sehingga kedepannya sesuatu kemampuan atau cara dalam mengelola hasil alam sekitar dapat diturunkan ke generasi selanjutnya (Wahid et al., 2023). Dengan melihat potensi daya tarik buatan pariwisata di kabupaten Buleleng yaitu anyaman bambu, selain dibuat sebagai daya Tarik wisata, ini juga sebagai sumber pemasukan bagi para pengrajin anyaman (Wesnawa, 2022). Sehingga ini bisa dijadikan alternatif untuk dapat dikenalkan kepada peserta didik di sekolah dasar di wilayah desa yang ada di Buleleng khususnya yang ada di GUGUS VII Sawan. Dimana, alat dan bahan yang digunakan juga tergolong sederhana dan mudah ditemui seperti bambu, pisau dan pewarna. Temuan penelitian sebelumnya mengenai model kewirausahaan bahwa pendidikan kewirausahaan sekolah dasar dapat membangun jiwa kewirausahaan anak sekolah dasar (Utami, 2024). Upaya menumbuhkan jiwa Entrepreneur peserta didik dapat melalui kearifan lokal (Wahid et al., 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, maka diharapkan dalam penerapan model entrepreneur berbasis komoditas lokal pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan baik sehingga berpengaruh pada kompetensi pengetahuan siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada model entrepreneur yang diintegrasikan dengan pemanfaatan komoditas lokal dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh model pembelajaran entrepreneur berbasis kearifan lokal kerajinan anyaman terhadap kualitas produk siswa kelas V. Oleh karena itu Peneliti tertarik mengambil judul "Model Pembelajaran Entrepreneur Berbasis Komoditas Lokal Kerajinan Anyaman Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan fasilitas, buku yang memadai, serta strategi pelaksanaan yang efektif.

2. Tinjauan Pustaka

Hakekat Model *Entrepreneur*

Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda (Pinontoan et al, 2023. h. 4). Menurut Intruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 mengatakan bahwa "Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar". Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah hal atau upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas kemauan sendiri atau mendirikan bisnis atas kemampuan sendiri. Hal yang menjadi fokus penting dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan yaitu materi ajar yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, memberikan pelatihan manajerial (Kirbly, 2024 ; Hasan, 2020).

Pendidikan kewirausahaan adalah upaya dalam internalisasi jiwa serta mental kewirausahaan baik melalui sebuah instansi pendidikan maupun yang lainnya seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya (Agus Wibowo, 2011; Basith & Bari, 2022). Pemahaman tentang nilai – nilai peserta didik diantaranya komitmen, percaya diri, kooperatif, peduli, kreatif, tantangan, berdaya saing serta perubahan (Rohmat, 2013 ; Basith & Bari, 2022). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya sekadar memberikan landasan teoritis saja terkait wirausaha,

namun dapat menciptakan sikap, pola pemikiran, perilaku individu dalam wirausaha (Budi et al., 2012 ; Alif, 2022).

Hakekat Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Itu artinya tanggung jawab berorientasi kepada orang lain, memberikan perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggungjawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Tanggung jawab lebih bersifat meminta kita untuk mencoba, melalui cara apapun yang kita dapat, dari sekedar tahu sampai mendukung satu sama lain, meringankan beban sesama, dan membuat dunia ini sebagai tempat yang lebih baik dari semua orang. Tanggung jawab bukan sifat yang dibawa sejak lahir atau diwarisi dari orangtua. Tanggung jawab harus dipelajari melalui pengalaman. tolong parafrasa (Lickona, 1991 ; Ansori et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Djamarah & Zain (2010) dalam Endriani (2022) mengatakan Tanggung jawab belajar termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar maka dapat mencapai prestasi yang baik dikemudian kelak di masa depan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu kesuksesan dalam hidup.

Materi Kegiatan Ekonomi

Menurut Suharti & Amalia dkk (2025) mengatakan pentingnya materi kegiatan ekonomi yang diimplementasikan pada modul ajar dengan model pembelajaran enterprenur. Dimana, materi kegiatan ekonomi dalam model pembelajaran ini mempunyai tujuan diantaranya :

1. Mengembangkan Sikap Mandiri Sejak Dini
Melalui kegiatan ekonomi seperti membuat produk sederhana, berdagang kecil – kecilan, atau simulasi usaha, siswa dapat belajar untuk mulai memiliki rasa inisiatif, bisa mengambil keputusan dan bertanggung atas karyanya.
2. Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi
Kegiatan kewirausahaan dapat mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif. Contohnya dalam pembuatan kerajinan dari bahan bekas dan jajanan buatan sendiri
3. Melatih Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab
Siswa dapat belajar mengatur waktu, merencanakan kegiatan, menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mereka
4. Mendukung Tujuan Pendidikan Nasional
Melalui pembelajaran dengan materi kegiatan ekonomi dapat membentuk generasi yang kreatif, produktif, dan berdaya saing tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu cerdas berkarakter dan mandiri.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan bentuk *Non-equivalent Post Only Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan desain *Non-equivalent Post Only Control Group Design* karena desain ini memungkinkan peneliti untuk tetap membandingkan hasil antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan, meskipun peserta tergabung dalam kelompok yang tetap. Penelitian ini dilaksanakan di SD yang berada di bawah naungan GUGUS VII Sawan, Kabupaten Buleleng. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Juli sampai dengan September 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD yang berada di GUGUS VII Sawan, Kabupaten Buleleng pada tahun pelajaran 2025/2026. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik Cluster Random Sampling, yaitu pemilihan kelas secara acak dari populasi yang telah ditentukan. Dalam hal ini, dua kelas dari dua sekolah yang berbeda di GUGUS

VII Sawan dipilih sebagai sampel penelitian. Ia satu kelas yang terpilih dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran entrepreneur berbasis komoditas lokal kerajinan anyaman. Kelas yang ke dua dijadikan sebagai kelompok kontrol yang diberikan perlakuan tidak menggunakan model pembelajaran entrepreneur berbasis entrepreneur tetapi menggunakan model pembelajaran konvensional.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode non tes. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan sistematis, wawancara, angket, dan penelaahan dokumen. Data yang dikumpulkan untuk tujuan ini dapat diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi (Adirasa, 2021). Pada penelitian data yang dikumpulkan adalah kualitas produk pada siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Data yang diperoleh dari hasil instrumen akan dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan SPSS. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran entrepreneur berbasis komoditas lokal kerajinan anyaman terhadap tanggung jawab berwirausaha siswa kelas V. Uji yang digunakan adalah uji-t dua sampel independen (Independent Sample t-Test), karena kelompok eksperimen dan kontrol bersifat independen (berbeda kelas) dan diberikan perlakuan yang berbeda, karena kedua kelompok bersifat independen dan jumlah anggotanya tidak saling berkaitan. Pengujian Uji T menggunakan aplikasi SPSS.

4. Hasil dan Pembahasan

Produk Penelitian

Produk penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mendukung penerapan model pembelajaran entrepreneur berbasis komoditas lokal kerajinan anyaman pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V Sekolah Dasar. Perangkat pembelajaran tersebut disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dirancang untuk mengembangkan sikap tanggung jawab berwirausaha siswa melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik langsung. Seluruh perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan secara lengkap pada bagian lampiran sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

Perangkat pembelajaran utama berupa modul ajar kelompok eksperimen yang disusun dengan mengintegrasikan sintak model pembelajaran entrepreneur berbasis komoditas lokal. Modul ajar ini memuat identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemetaan dimensi Profil Pelajar Pancasila, alur kegiatan pembelajaran, serta asesmen yang digunakan dalam proses pembelajaran. Modul ajar kelompok eksperimen mencerminkan penerapan pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan perencanaan, pembuatan, dan evaluasi produk anyaman bambu sederhana.

Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan modul ajar kelompok kontrol yang digunakan sebagai pembandingan. Modul ajar kelompok kontrol disusun tanpa penerapan model pembelajaran entrepreneur berbasis komoditas lokal dan lebih menekankan pada pembelajaran konvensional. Modul ajar kelompok kontrol ini tetap mengacu pada capaian pembelajaran yang sama, namun tidak melibatkan aktivitas kewirausahaan berbasis produk.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan dalam penelitian ini tidak disajikan sebagai lampiran terpisah, melainkan terintegrasi di dalam modul ajar kelompok eksperimen. LKPD tersebut dirancang sebagai panduan kerja siswa dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan kewirausahaan, mulai dari perencanaan produk, proses pembuatan anyaman bambu, hingga refleksi hasil kegiatan. LKPD yang terintegrasi dalam modul ajar ini berfungsi untuk melatih siswa bekerja secara sistematis, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mencatat hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban pembelajaran.

Secara keseluruhan, perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini, khususnya modul ajar dan LKPD, disusun secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik

pada bagian lampiran. Keberadaan perangkat pembelajaran pada lampiran tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya menghasilkan data empiris, tetapi juga menghasilkan produk pembelajaran yang siap digunakan dan direplikasi dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis komoditas lokal di Sekolah Dasar.

Data Hasil Penelitian

Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Sinabun yang terdiri dari 33 siswa. Pada kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran entrepreneur berbasis komoditas lokal kerajinan anyaman sebanyak 6 kali pertemuan. Kemudian pada akhir kegiatan dilakukan post-test untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar hasil observasi. Hasil rekapitulasi pengolahan data post test sikap tanggung jawab kelompok eksperimen dihitung menggunakan SPSS kemudian disajikan pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengolahan Data Post Test Sikap Tanggung Jawab Kelompok Eksperimen

Keterangan	Hasil
Rata-rata	82,67
Standar Deviasi	23,486
Varians	551,604
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	33

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan mengikuti kriteria tersebut, diperoleh bahwa skor rata-rata post-test sikap tanggung jawab siswa kelompok eksperimen dengan nilai 82,67 tergolong predikat tinggi. Kelompok kontrol yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 1 Sinabun dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Siswa pada kelompok kontrol melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak dibelajarkan dengan 89 model pembelajaran entrepreneur berbasis komoditas lokal kerajinan anyaman sebanyak 6 kali pertemuan, kemudian pada akhir kegiatan dilakukan post-test untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa. Adapun instrument yang digunakan berupa lembar observasi. Hasil rekapitulasi pengolahan data post-test sikap tanggung jawab kelompok kontrol dihitung menggunakan SPSS kemudian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Pengolahan Data Post Test Sikap Tanggung Jawab Kelompok Kontrol

Keterangan	Hasil
Rata-rata	71,85
Standar Deviasi	20,676
Varians	427,508
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	33

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan mengikuti kriteria tersebut, diperoleh bahwa skor rata-rata post-test sikap tanggung jawab siswa kelompok kontrol dengan nilai 71,85 tergolong predikat cukup. Sebelum melaksanakan uji hipotesis dalam penelitian, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro Wilk dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Uji normalitas dilakukan pada SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi (Asymp.sig.) diatas 0,05. Hasil uji Shapiro Wilk dalam penelitian ini dihitung menggunakan SPSS kemudian ditunjukkan oleh Gambar 1.

Tests of Normality						
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Sig.
Nilai	Kelompok Kontrol	.202	33	.002	.871	33
	Kelompok Eksperimen	.346	33	<.001	.720	33

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sampel Penelitian

Pada gambar 1. Dapat dilihat bahwa hasil post-test sikap tanggung jawab siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi 91 sebesar $< 0,001$ pada kelompok eksperimen dan $0,002$ pada kelompok kontrol. Oleh karena itu nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara tidak normal. Berdasarkan hal tersebut, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney U*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik Mann-Whitney. Hal ini disebabkan karena data berdistribusi tidak normal pada uji normalitas. Uji statistik nonparametrik ialah suatu uji statistik yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasi. Uji statistik ini disebut juga sebagai statistik bebas sebaran (*distribution free*). Statistik nonparametrik tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi berdistribusi normal.

Test Statistics ^a	
	Nilai
Mann-Whitney U	354.000
Wilcoxon W	915.000
Z	-2.541
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Grouping Variable: Kelas

Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Non Parametrik

Berdasarkan hasil rekapitulasi gambar 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig senilai $0,011$ yang tertampil pada lampiran 17. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *entrepreneur* berbasis komoditas lokal kerajinan anyaman terhadap sikap tanggung jawab berwirausaha siswa kelas V pada Materi Kegiatan Ekonomi Gugus VII Sawan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *entrepreneur* berbasis komoditas lokal kerajinan anyaman memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap tanggung jawab berwirausaha siswa kelas V Gugus VII Sawan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman nyata (*experiential learning*), konteks lokal, dan aktivitas proyek mampu menumbuhkan sikap afektif siswa secara lebih optimal dibanding pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membantu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif pada berbagai aspek pembelajaran, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keaktifan dalam kelas (Sari, P. A., & Widiani, I. W., 2022).

Penerapan pembelajaran IPAS berbasis komoditas lokal berupa kerajinan anyaman bambu memberikan konteks nyata bagi siswa untuk memahami keterkaitan antara sumber daya

alam, proses produksi, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Pembelajaran ini selaras dengan teori pembelajaran kontekstual dan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dan sikap dibangun melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman belajar siswa (Johnson, 2002; Piaget, 1970; Vygotsky, 1978).

Dari sisi kebermanfaatan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat kajian bahwa pembelajaran IPAS yang dirancang secara kontekstual dan berbasis aktivitas proyek mampu mengembangkan dimensi sikap siswa, khususnya sikap tanggung jawab berwirausaha. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru IPAS sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Model pembelajaran entrepreneur berbasis komoditas lokal dapat dijadikan rujukan dalam merancang pembelajaran IPAS yang mengaitkan konsep sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan lingkungan sekitar siswa. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal. Bagi siswa, pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan aktivitas kewirausahaan memberikan pengalaman belajar nyata yang melatih rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian. Pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman belajar bermakna dan keterlibatan aktif peserta didik sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif yang dirancang secara kontekstual mampu mendukung terciptanya proses belajar yang lebih bermakna (Paramartha, Dharsana, & Syah, 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis proyek, peneliti menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal siswa, serta keterbatasan alat dan bahan. Kendala tersebut merupakan karakteristik umum dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek yang menuntut pengelolaan waktu dan kelas secara efektif. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan penyederhanaan desain produk, pembagian tugas kelompok yang jelas, serta pendampingan secara bertahap sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pengelolaan waktu dilakukan dengan perencanaan kegiatan yang terstruktur dan fleksibel agar seluruh kompetensi IPAS tetap dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pada penelitian terdapat perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran entrepreneur berbasis komoditas lokal kerajinan anyaman dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran entrepreneur berbasis komoditas lokal kerajinan anyaman yang ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig senilai 0,011. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Penerapan model pembelajaran entrepreneur di kelas menggunakan media yaitu komoditas lokal kerajinan anyaman. Penggunaan komoditas lokal anyaman sebagai media pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Sebaliknya, di kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran entrepreneur di kelas menggunakan media yaitu komoditas lokal kerajinan anyaman, siswa hanya mendapatkan pembelajaran yang bersifat teoritis. Meskipun siswa tetap belajar mengenai materi kegiatan ekonomi, metode yang digunakan kurang menarik dan interaktif sehingga partisipasi siswa cenderung pasif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah et al, (2023) Hasil uji analisis ada peningkatan skor untuk kelas eksperimen. Dalam hal ini ada perbedaan pembelajaran kewirausahaan berbasis andradogi dibanding dengan model pembelajaran konvensional terjadi perbedaan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan andradogi efektif digunakan dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata post-test sikap tanggung jawab siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata post-test sikap tanggung jawab siswa kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata sikap tanggung jawab kelompok eksperimen sebesar 82,67, sedangkan nilai rata-rata sikap tanggung jawab kelompok kontrol sebesar 71,85. Selain itu pada uji non

parametrik dengan Mann Whitney U menunjukkan nilai Asymp. Sig senilai 0,011. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran enterpreneur berbasis komoditas lokal kerajinan anyaman berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi.

References

- Adirasa, H. P. (2021). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini.
- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51-63. <https://Pdfs.Semanticscholar.Org/0ddd/A5da01dc4194e9f29d7e4260fd44628620d3.Pdf>
- Alif, A. P. S., & Suwarno, H. L. (2022). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 714-731. <https://Doi.Org/10.31949/Entrepreneur.V3i2.2738>
- Anzelina, D., Eliyawati, E., Azizan, N., & Lubis, M. A. (2023). *Implementation of the Picture and Picture Learning Model to Improve Pancasila and Citizenship Education Learning Outcomes for Elementary School Students*. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20991>
- Cook, T. D., & Campbell, D. T. (1986). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. <https://iaes.cgiar.org/sites/default/files/pdf/147.pdf>.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377. <https://Jurnal.Insida.Ac.Id/Index.Php/Attadrib/Article/View/603>
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1-11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Gunawan, D., Nur, L., & Apriliya, S. (2023). Model Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8431-8437. <https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i10.2877>
- Huda, N., & Hermina, D. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 2(3), 259-273. <https://Doi.Org/10.55606/Srjyappi.V2i3.1343>
- Istiqomah, W. N., Mukhlis, N. A., Haromain, N., & Lailiyah, S. (2023). Efektifitas Pendekatan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Andragogi Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 35-46. <https://Doi.Org/10.17977/Um009v32i12023p35-46>
- Kerlinger, F. N. (1986). *Foundations of Behavioral Research* (3rd ed.). Holt, Rinehart and Winston. <https://doi.org/10.1007/S0033312300004713>
- Lina, R. (2022). *Improving Product Quality And Satisfaction As Fundamental Strategies In Strengthening Customer Loyalty*. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 19-26. <https://Doi.Org/10.37481/Jmeb.V2i1.245>
- Nadhira, D. A., & Kurnia, G. (2020). Karakteristik Wirausaha Petani Sukses (Studi Biografi Pada Pemilik Agrowisata Kebun Edukasi Eptilu). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(3), 561-575. <https://Doi.Org/10.21776/Ub.Jepa.2020.004.03.11>
- Pranata, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Entrepreneurial Dalam Pendidikan Seni Rupa. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 45(2), 10. <https://Doi.Org/10.17977/Um015v45i22017p221>
- Ramadhan, F. S., Hafid, A., Ardiansyah, A., & Nurjaman, U. (2024). Pengertian Wirausaha Dan Karakteristik Wirausaha. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 289-298. <https://Doi.Org/10.59059/Mutiara.V2i3.1342>

- Resnawati, P., Sulastri, P., & Rustini, T. (2022). Nilai Dan Model Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 7(1), 125-135. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.41336>
- Sopiana, S., & Sadjiarto, A. (2021). Karakteristik Kewirausahaan Dan Implikasinya Pada Keberhasilan Usaha Favor Cafe Salatiga. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(1), 77-92. <http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v18i1.532>
- Sudarwati, N. (2022). *Technopreneurship Intention: A Study Of Economic Education Study Program Students Influenced By Entrepreneurial Learning*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(4), 698-706. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i4.46866>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti & Amalia, R. R. (2025). *Pendidikan Kewirausahaan melalui Project Based Learning untuk Kelas 3 SDN Kareng Kidul Kec. Wonomerto Kab. Probolinggo*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1). https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/download/12203/932?utm_source=chatgpt.com
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina, K. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799-9812. <http://jinnovative.org/index.php/innovative/article/view/1551>
- Tarigan, B. P., & Najicha, F. U. (2023). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Milenial Yang Bertanggung Jawab. *Borneo Law Review*, 7(1), 37-51. <https://doi.org/10.35334/bolrev.v7i1.4190>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://pdfs.semanticscholar.org/1c63/95c96b134e3ca0723b9867eb7eef65caaa6c.pdf>
- Wahid, A., Afni, N., Kaddas, B., Hastati, S., & Jumrah, A. M. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik Melalui Kearifan Lokal SD Inpres 10/73 Kabupaten Bone. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2498-2505.
- Wesnawa, I. G. A. (2022). Pengembangan Pariwisata Perdesaan Bali: Integrasi Potensi, Kearifan Lokal Dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 149-160. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.44184>